

MENINGKATKAN PROFESIONALITAS CALON GURU MELALUI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL): STUDI KASUS DI SMK SINAR SENTOSA

Nenni Triana Sinaga¹, Amswar Silitonga², Juliana Simarmata³ Eno Simarmata⁴ Juis Simbolon⁵ Tison Habeahan⁶

^{1,3,4,5,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan

² Sekolah SMK Swasta Sinar Sentosa

Email Korespondensi: nenni.sinaga@uhn.ac.id

ABSTRACT

The Field Experience Practice Program (PPL) is integral to prospective teacher education to improve professional and pedagogical skills. This report documents the implementation of PPL at Sinar Sentosa Vocational School, Medan, which took place from 12 August to 30 September 2024. This activity includes observation, teaching practice, and additional activities such as school administration and evaluation with tutor teachers. The activity results show that students can apply learning theory to real practice, including classroom management, use of learning media, and interaction with students. However, several obstacles were found, both internally, such as mastering language and managing emotions, and externally, such as the diverse characteristics of students and limited school facilities. This obstacle was overcome through consultation with tutors, group discussions, and creative approaches to learning. This PPL provides valuable experience in forming prospective teachers who not only understand the material but are also able to manage the class effectively and build positive relationships with students. With support from all elements of the school, this program succeeded in increasing students' pedagogical competence and made a real contribution to improving the quality of education.

Keywords: Field experience practice, Teaching, Teacher professionalism.

ABSTRAK

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dalam pendidikan calon guru untuk meningkatkan profesionalitas dan keterampilan pedagogis. Kegiatan ini mendokumentasikan pelaksanaan PPL di SMK Sinar Sentosa, Medan, yang berlangsung pada 12 Agustus hingga 30 September 2024. Kegiatan ini mencakup observasi, praktik mengajar, dan kegiatan tambahan seperti administrasi sekolah dan evaluasi bersama guru pamong. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan teori pembelajaran ke dalam praktik nyata, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi dengan siswa. Namun, beberapa hambatan ditemukan, baik dari segi internal seperti penguasaan bahasa dan pengelolaan emosi, maupun eksternal seperti karakter siswa yang beragam dan keterbatasan fasilitas sekolah. Hambatan ini diatasi melalui konsultasi dengan guru pamong, diskusi kelompok, serta pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan PPL ini memberikan pengalaman berharga dalam membentuk calon guru yang tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengelola kelas secara efektif dan membangun hubungan positif dengan siswa. Dengan dukungan dari seluruh elemen sekolah, program ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Praktik pengalaman lapangan, Guru, profesionalitas Guru.

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah bagian dari suatu elemen penting dalam pendidikan calon guru yang dirancang untuk menjembatani teori dan praktik dalam dunia kampus. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada calon guru untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang telah dipelajari pada kuliah ke dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Kementerian

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menegaskan bahwa PPL adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Sejalan dengan pendapat (Kholik et al., 2023) calon pendidik, serta mempersiapkan lulusan Sarjana Stara 1 (S1) agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas. Praktikan pengalaman lapangan Ppl merupakan upaya untuk meningkatkan kualifikasi akademik Dalam pelaksanaan PPL di SMK Sinar Sentosa, Medan, praktikan berperan sebagai pengajar sekaligus pembelajar. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta menghadapi tantangan yang ada dalam proses pembelajaran. Sudrajat (2019) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang efektif di era digital untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memastikan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Senada dengan (Lestari, 2023) menyatakan dengan melibatkan kerja sama antara pendidik, lembaga pendidikan, pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya, diharapkan model pembelajaran inovatif sebagai landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dapat disimpulkan pentingnya strategi pembelajaran efektif dan kolaborasi berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Adiyono (2022) menyatakan praktek pengalaman lapangan PPL dilakukan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk dengan tujuan agar mahasiswa dapat memahami proses belajar mengajar secara langsung,, melakukan observasi disekolah yang ditetapkan, serta melihat kondisi kelas, proses pembelajara, dan administrasi sekolah. Praktek pengenalan lapangan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai kegiatan lapangan yang relevan dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Praktikan melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas seperti mengajar dengan penggunaan media teknologi, pengelolaan kelas yang kondusif, dan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. PPL juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis calon guru, termasuk keterampilan komunikasi, penguasaan materi, dan kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Program ini memberikan pengalaman nyata bagi praktikan dalam menghadapi berbagai dinamika di dunia pendidikan, seperti keberagaman karakter siswa dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk guru pamong dan kepala sekolah, praktikan diharapkan dapat berkembang menjadi pendidik yang berkompeten dan profesional. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, PPL tidak hanya berfungsi sebagai ajang pelatihan bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra. Oleh karena itu, PPL menjadi sarana strategis dalam mempersiapkan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern dan memberikan dampak positif bagi seluruh ekosistem pendidikan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana direkomendasikan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penguasaan materi, interaksi sosial, hingga pengelolaan kelas. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Sinar Sentosa Medan dan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus sampai 30 September 2024. Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa praktikan dari Program Studi Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, serta siswa dan guru di SMK Sinar Sentosa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang dimana mengamati proses pembelajaran di kelas, perilaku siswa, dan metode yang digunakan oleh guru, selanjutnya wawancara yang melibatkan guru pamong dan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang proses pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan dokumentasi yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, dan laporan refleksi praktikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul selama pelaksanaan PPL. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori pendidikan dan pengajaran untuk mengevaluasi keberhasilan program ini.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



PEMBAHASAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Sinar Sentosa menghasilkan beberapa temuan penting yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, interaksi sosial, dan pengelolaan kelas. Berikut adalah hasil dari kegiatan PPL:

1. Aspek Pembelajaran

Kegiatan ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Praktikan sangat mahir dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa-siswi di kelas. Mereka memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dalam menunjang proses belajar dan mengajar, seperti: PowerPoint, modul ajar, video edukasi dan mengaplikasikan *ice breaking* untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Media ini digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep penting secara interaktif, sesuai dengan pedoman (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) yang menekankan pentingnya relevansi media pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan perhatian siswa tetapi juga memudahkan praktikan dalam memahami materi yang diajarkan. Praktikan mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk PPT yang sudah lebih ringkas dengan pemilihan bahasa yang lebih mudah di pahami oleh siswa-siswi. Media ajar ini sangat efektif diterapkan saat mengajar dengan pemilihan tema yang dapat menarik perhatian siswa-siswi.

Demikian halnya dengan modul ajar, praktikan juga mempersiapkan modul ajar yang relevan dan inovatif sebagai acuan dalam melaksanakan proses pengajaran sesuai kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka belajar dipersiapkan dengan dukungan referensi-referensi mutakhir sesuai tuntutan pemerintah melalui kemendikbud dalam modul ajar. Praktikan sudah mampu membuat modul ajar sesuai kurikulum merdeka belajar yang inovatif berdasarkan kebutuhan siswa-siswi di sekolah. Modul ajar ini merupakan penentu dalam terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Praktikan harus menguasai cara mengaplikasikan modul ajar dengan metode yang menarik dan inovatif. Lebih menarik lagi, praktikan juga mempersiapkan video pembelajaran atau video-video yang relevan dengan materi-materi pembelajaran untuk setiap topik pertemuan. Melalui media ini juga, praktikan lebih dapat menarik perhatian dan antusias siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Praktikan lebih dapat menyentuh siswa dengan berbagai latar belakang mereka sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar.

Di samping itu, praktikan juga telah mampu berimprovisasi dan mengembangkan potensi diri saat menghadapi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Mereka menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dengan menghubungkannya ke latar belakang budaya siswa. Siswa-siswi SMK Swasta Sinar Sentosa berasal dari berbagai latar belakang suku dan dapat dikategorikan ke dalam kelompok masyarakat yang kurang mampu secara finansial. Hal ini berpengaruh terhadap kecerdasan siswa-siswi dan kurangnya konsentrasi anak di saat jam pelajaran berlangsung. Praktikan membuat jadwal les tambahan setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Bagi siswa-siswi yang dianggap kurang mampu memahami pelajaran dapat bergabung pada jam les tambahan yang sudah di tentukan. Praktikan mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah di jelaskan pada jam pelajaran bahkan menjadi *roles model* agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.



2. Pengelolaan Kelas

Muhami (2023) menyatakan pendekatan pembelajaran terbimbing dalam PPL terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi calon guru. Senada dengan (Yunus, 2024) menyatakan dalam mempersiapkan pengajaran, guru tidak hanya perlu menyiapkan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa tetapi juga harus memperhatikan pengelolaan kelas, pemilihan metode dan media serta alat evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Salah satu yang perlu dikuasai bagi calon guru untuk melaksanakan PPL adalah dengan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan praktikan selama PPL. Minggu pertama berada dalam kelas, praktikan merasa prustasi menghadapi siswa-siswi SMK Swasta Sentosa. Ada beberapa siswa sangat kurang disiplin dan kurang menghargai praktikan. Kami merasa sangat terbebani ketika mengajar di depan kelas. Mereka suka menjawab dengan kurang sopan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat praktikan berpikir keras untuk menemukan solusi guna menertipkan mereka. Praktikan mencoba memberikan perhatian dan lebih agresif agar mereka bisa menerima praktikan sebagai calon guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan pendekatan secara persuasif sehingga praktikan berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan pendekatan interaktif dan motivasional. Oleh karena itu, Menurut (Zulaiha, 2016) menyatakan calon guru perlu mencari cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep dalam mata Pelajaran yang diajarkannya, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaatnya, menggunakannya, dan mengingat konsep tersebut lebih lama. Selain itu, penting bagi calon guru untuk memastikan setiap mata Pelajaran dapat dianggap sebagai bagian yang saling terkait dan membentuk pemahaman secara komprehensif.



Pujian dan apresiasi diberikan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Menurut (Sudrajat, 2019) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif melibatkan pendekatan emosional sehingga membangun hubungan positif antara Guru dan siswa. Senada dengan (Damayanti, 2024) menyatakan suatu pemahaman yang dapat dikuasai bagi Guru adalah strategi bagi pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai cara, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas dalam konteks pembelajaran dan strategi yang merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi di lingkungan belajar. Guru atau praktikan menerapkan pendekatan ini karena melihat siswa-siswi SMK kurang fokus dalam belajar. Praktikan melihat siswa-siswi butuh perhatian dengan mengajak mereka berkomunikasi secara pribadi. Praktikan selalu memperhatikan siswa-siswi yang kurang disiplin baik dari segi kehadiran maupun keseriusan dalam belajar. Dalam konteks ini, praktikan menggunakan pendekatan personal untuk menangani siswa yang kurang disiplin. Hal ini dilakukan dengan berbicara secara individu, mendengarkan masalah mereka, dan memberikan arahan yang konstruktif, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan praktikan.

Sejalan dengan hal itu, praktikan merasa lebih percaya diri dalam beradaptasi dan memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Praktikan bisa merasakan menjadi seorang guru yang sebenarnya dalam mendidik siswa. Siswa-siswi yang awalnya kurang fokus saat belajar, kini mereka sudah mau memperhatikan dan mulai aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Siswa-siswi sudah menunjukkan antusiasnya dengan berani mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada praktikan. Pertanyaan mereka kadang mengundang canda namun dengan sabar praktikan tetap mengakomodir dan memberikan jawaban yang objektif.

3. Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran

Menurut (Wowor, 2022) menjelaskan refleksi pembelajaran yang melibatkan penilaian sebagai umpan balik bagi peserta didik setelah melalui serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Maka refleksi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan. Setelah setiap sesi mengajar, praktikan melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan, respon siswa, dan hasil pembelajaran yang dicapai. Hal ini sejalan dengan panduan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) yang menggaris bawahi pentingnya evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam proses refleksi, praktikan menemukan beberapa kemampuan yang semakin meningkat seperti pada saat menyampaikan materi dengan sangat jelas. Praktikan menyadari kemampuan ini hadir ketika praktikan diperhadapkan dengan situasi nyata bahwa praktikan harus mampu menjelaskan materi pelajaran. Awalnya praktikan ragu dan kuatir namun seiring berjalannya proses mengajar dalam kelas akhirnya praktikan dapat mengatasi keraguan tersebut. Dengan demikian, praktikan terus mengoptimalkan potensi diri agar lebih kompeten dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Di samping itu, praktikan juga banyak belajar dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik. Praktikan memahami media pembelajaran merupakan instrument penting dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa-siswi. Praktikan membuat beberapa media pembelajaran yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Media yang kami buat masih jauh dari kata sempurna namun kami akan terus berupaya agar dapat berkreasi, berinovasi, dan bertransformasi dalam mendukung pendidikan yang lebih unggul. Media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah pemahaman materi pelajaran menurut Sanjaya dalam (Kholisoh, 2024).

Di samping itu, praktikan juga menyadari bahwa pengelolaan waktu yang kurang optimal juga masih terjadi. Praktikan belum mampu manage waktu dalam menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai rencana. Praktikan masih terbawa suasana yang membuat molor jam pelajaran. Hal ini terjadi memang karena praktikan tidak mau terlalu memaksa atau mengekang waktu pembelajaran. Praktikan ingin siswa-siswi menikmati suasana pembelajaran dengan memberikan beberapa permainan dalam belajar. Permainan-permainan tersebut dapat merangsang keaktifan siswa dan membuat mereka senang/nikmati pembelajaran. Praktikan yakin mereka akan semakin bersemangat hadir ke sekolah dan mengikuti pembelajaran.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Praktikan menyadari refleksi ini sangat penting untuk digunakan dalam merancang strategi guna perbaikan pembelajaran pada kemudian hari.

4. Hambatan dan Solusi

Praktikan mengalami beberapa hambatan selama PPL baik itu bersumber secara internal dan eksternal. Dari segi internal, praktikan menghadapi tantangan dalam penguasaan bahasa formal saat menyampaikan materi, kurang percaya diri, kurang sabar, dan gampang merasa lelah menghadapi siswa-siswi yang kurang disiplin. Beberapa siswa juga memiliki karakteristik yang beragam, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual. Dari sisi eksternal, keterbatasan fasilitas, seperti tidak ada proyektor, ruangan kelas yang sudah banyak rusak, siswa-siswi yang malas ke sekolah, kurang dukungan orang tua, dan lain sebagainya. Namun, hambatan-hambatan tersebut tidak menjadi penghalang bagi praktikan untuk terus belajar menjadi guru profesional. Praktikan berupaya untuk mengatasi semua hambatan tersebut dengan banyak berdiskusi dengan guru pamong, dosen pembimbing, guru-guru yang ada di sekolah dan mencari referensi-referensi dari youtube atau media sosial.

Oleh karena itu, praktikan mendapat masukan dan ilmu yang sangat berharga yang dapat di aplikasikan ke siswa-siswi di kelas. Secara internal, praktikan berlatih dahulu di rumah untuk mempersentasikan materi yang di ajarkan ke esokan harinya, sesama praktikan mengoreksi dan memberikan masukan atas setiap penampilan pada saat latihan. Sesama praktikan saling mendukung satu sama lain karena ibu DPL selalu meminta praktikan untuk tetap kompak dan berdiskusi dalam mencari solusi setiap situasi. Kemudian, secara eksternal, praktikan mencoba memanfaatkan fasilitas yang ada. Praktikan memperbaiki alat-alat yang ada dan memanfaatkan fasilitas yang di miliki, seperti laptop untuk menonton video-video pembelajaran. Praktikan meminta siswa menyusun meja bergandengan agar dapat menonton bersama melalui laptop.

5. Dampak Program PPL terhadap Profesionalisme Guru

Pelaksanaan PPL di SMK Sinar Sentosa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogis praktikan. Menurut (Zulhendra, 2024) menyatakan pentingnya untuk menilai dampak dari para praktik pengalaman lapangan terhadap perkembangan keterampilan mahasiswa, pemahaman mereka tentang metode pengajaran, serta interaksi mereka dengan lingkungan pembelajaran. Mereka tidak hanya mampu menerapkan teori ke dalam praktik nyata, tetapi juga belajar mengelola berbagai dinamika yang terjadi di kelas. Program ini memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi efektif dengan siswa dan guru, serta membangun hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program PPL ini mencerminkan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk calon guru yang profesional. Dengan dukungan elemen sekolah, seperti kepala sekolah, guru pamong, dan staf administrasi, praktikan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK Sinar Sentosa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Sinar Sentosa, Medan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk calon guru yang kompeten dan profesional. Melalui pengalaman langsung, praktikan tidak hanya mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting untuk menjadi pendidik yang efektif. Praktikan berhasil memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk mendukung proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan pedoman (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) yang menekankan pentingnya media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengelolaan kelas yang dilakukan praktikan menunjukkan efektivitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk melalui pendekatan personal terhadap siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Refleksi menjadi komponen penting dalam program ini, di mana praktikan dapat mengevaluasi metode pembelajaran yang diterapkan dan merancang strategi perbaikan. Menurut (Kementerian Pendidikan, 2022), evaluasi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



berkelanjutan adalah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hambatan yang ditemukan, seperti keterbatasan fasilitas dan variasi kemampuan siswa, mampu diatasi dengan kreativitas dan fleksibilitas praktikan. Mereka menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, seperti mengimprovisasi metode pembelajaran dan berkonsultasi secara rutin dengan guru pamong untuk mendapatkan masukan dan saran yang konstruktif. Secara keseluruhan, program PPL ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis praktikan tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang nyata. Dengan dukungan yang diberikan oleh sekolah, program ini mampu menciptakan calon pendidik yang tidak hanya profesional dalam mengajar, tetapi juga mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa dan rekan kerja. Dampak positif ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan PPL sebagai bagian integral dari pendidikan calon guru. Program ini menjadi wujud nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam melatih calon pendidik untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan di era modern. Dengan demikian, PPL di SMK Sinar Sentosa telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam menciptakan guru-guru yang siap bersaing dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Adiyono. (2022). Konkretisasi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal Of Community Dedication*, 2(4), 231–245.
- Damayanti, E. D. , K. R. M. , & A. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Oleh Mahasiswa Ppl Di Ma Al-Muhajirin Antang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 100–114.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Paradigma Baru. In *Kurikulum Merdeka. Kemendikbud*.
- Kementerian Pendidikan, K. R. Dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Kholik, N. , P. W. H. , & I. B. , R. E. (2023). Penguatan Kompetensi Calon Guru Terhadap Mahasiswa Ppl Di Smpn 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–240.
- Kholisoh, S. N. , A. Vega. , & S. D. , N. D. M. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Game Edukasi Digital Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 9 Di Mts Tsamrotul Huda Kecapi Jepara . *Jurnal Sains Student Research*, 3, 45–57.
- Lestari, D. I. , & K. H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Muhamini, H. , T. D. , & R. U. , D. E. A. (2023). Implementasi Program Ppl Terbimbing Dan Mandiri Untuk Mengoptimalkan Kompetensi Mengajar Calon Guru Di Smpn 13 Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73–82.
- Sudrajat, A. (2019). Efektivitas Strategi Pembelajaran Di Era Digital. In *Rajawali Pers*.
- Wowor, E. C. , T. W. A. , & M. Y. B. (2022). *Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran*. 5.
- Yunus, R. Y. I. , T. N. I. , & U. R. , R. S. (2024). Pengembangan Profesionalisme Mahasiswa Magang Melalui Lesson Study. *Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra*, 1(3), 123–128.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran Pai Mi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 42–60.
- Zulhendra, D. , K. A. , A. M. R. , N. A. , & F. F. H. . (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah Dan Keguruan Stain Meulaboh Di Mtss Darul Hikmah Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 42–50.